BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami beberapa perkembangan. Perkembangan tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan merupakan hal mutlak untuk dilakukan disetiap jenjang pendidikan. Tuntutan dunia yang semakin kompleks mengharuskan siswa berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, bernalar dan kemampuan kerjasama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siswa terampil berpikir rasional.

Pada siswa SMP, sebagian siswanya menganggap mata pelajaran matematika sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan. Mereka juga menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, karena matematika adalah pelajaran hitungan sehingga memerlukan banyak latihan. Biasanya siswa itu segan untuk mempelajari pelajaran yang ada hitungannya. Padahal ketrampilan menghitung itu sangat penting untuk dipelajari baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya ataupun untuk kehidupan sehari-hari. Anggapan-anggapan seperti itu muncul karena kurangnya keyakinan siswa pada mata pelajaran matematika. Keyakinan seseorang bahwa dia dapat menguasai sesuatu ini biasa disebut self efficacy.

Self efficacy merupakan ekspektasi khusus tentang kemampuan kita untuk melakukan tugas tertentu. Apakah kita akan melakukan aktivitas tertentu atau mengejar tujuan tertentu, itu nanti akan bergantung pada apakah kita yakin mampu untuk melakukan pekerjaan itu. Sebagai contoh, mahasiswa yang mendapat tugas menulis paper dan percaya bisa melakukannya dengan baik lebih besar kemungkinannya untuk mengerjakannya dengan tekun ketimbang yang kurang percaya. Psikolog percaya bahwa

1

¹ Muhammad Muhlasin, "pengaruh motivasi belajar dan self efficacy terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Rengel Tuban" (Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 2009), 5

pengalaman awal dengan keberhasilan dan kesuksesan akan menyebabkan orang mengembangkan konsep yang cukup stabil tentang kecakapan dirinya dalam domain kehidupan yang berbedabeda.²

Secara umum, *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.³ Menurut Branden, yang dimaksud *self efficacy* adalah: 1) keyakinan terhadap fungsi otak dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih dan mengambil suatu keputusan; 2) keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta nyata; 3) secara kognitif percaya pada diri sendiri – *cognitive self trust*; 4) secara kognitif mandiri – *cognitive self reliance*.⁴

Self efficacy merupakan hal penting bagi setiap orang untuk menghadapi suatu masalah yang dihadapi. Hal ini diperkuat dengan bukti bahwa self efficacy sangat mempengaruhi kehidupan kita. Self efficacy juga sangat mempengaruhi kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki manusia.⁵

Akhir-akhir ini, banyak peserta didik seperti pelajar atau mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang rendah. Terutama pada peserta didik yang mengalami hasil belajar yang negatif. Kebanyakan dari mereka bukan melakukan perbaikan untuk hasilnya, tapi mengeluh dan merasa tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar yang dia laksanakan. Dia tidak memiliki motivasi untuk menghasilkan hal yang positif dan membuat hasil yang dia peroleh juga semakin buruk.⁶

³ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan:Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: erlangga, 2009), 20

_

² Shelley E. Taylor, et.al., *Psikologi Sosial, Edisi kedua Belas* (Jakarta: kencana, 2009), 135

⁴ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 60

Nikmasaid, "Alat Ukur Self efficacy di Bidang Akademis Pada Mahasiswa" Self efficacy, diakses dari http://nikmasaid.wordpress.com/2012/02/22/self-efficacy/ pada tanggal 2 April 2014

⁶ Nikmasaid, Loc. Cit.

Self efficacy yang rendah dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kemerosotan nilai akademis peserta didik. Kemerosotan nilai akademis tersebut dapat menyebabkan tingkat keberhasilan yang rendah bahkan dapat menyebabkan kegagalan. Jika peserta didik mengalami kegagalan pada proses belajarnya, memungkinkan peserta didik tidak dapat meraih apa yang dia inginkan (cita-citakan). Semakin banyak peserta didik yang memiliki self efficacy yang rendah, maka semakin banyak generasi bangsa yang gagal meraih cita-citanya. Sehingga semakin sedikit pula masyarakat yang dapat memajukan bangsa ke depannya. Untuk menghindari hal tersebut, maka self efficacy harus ditingkatkan.

Menurut Bandura, *self efficacy* dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni bersumber dari empat hal yaitu pengalaman performansi, pengalaman vikarius, persuasi sosial dan keadaan emosi.⁸ Berdasarkan pengalaman vikarius (*vikarious experience*) yaitu pengalaman yang diperoleh melalui model sosial maka digunakan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan *self efficacy*.⁹

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri - sendiri) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. ¹⁰ Kompetensi atau kemampuan yang dipelajari dalam penelitian ini yaitu pelajaran matematika. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Dalam hal ini guru pembimbing menegakkan dua nilai proses pembelajaran yaitu *high-touch* dan *high-tech*. ¹¹

⁷ Nikmasaid, Loc. Cit.

⁸ Alwisol, Psikologi Kepribadian Edisi Revisi (Malang: UMM Press), 288.

⁹ Aulia Ika Sadewi, "Meningkatkan *Self efficacy* Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 1: 2, (Desember, 2012), 7.

¹⁰ Prayitno, *Layanan Penguasaan Konten* (Seri Layanan Konseling L.4, 2004)

¹¹ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi) (Jakarta: PT. Raja Grafino Persada, 2007), 154

Layanan penguasaan konten dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan kesepakatan guru pembimbing dan para pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajari. Makin besar paket konten makin banyak waktu yang diperlukan oleh guru pembimbing merencanakan dan mengatur penggunaan waktu dengan memperhatikan aspek-aspek yang dipelajari dan kondisi peserta. ¹²

Ada beberapa teknik dalam konseling, salah satunya adalah teknik modeling simbolik. Teknik *modeling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, dan melibatkan proses kognitif.¹³ Model dapat berupa model sesungguhnya dan dapat pula berupa simbolik. Model simbolik dapat disediakan melalui material tertulis seperti film, rekaman audio dan video, rekaman slide atau foto.

Jadi, layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* simbolik adalah layanan yang diberikan kepada siswa dengan mengajarkan konten-konten tertentu (pelajaran matematika) sehingga siswa menguasai konten tersebut melalui proses pengamatan, mengobservasi, menggenelarisir perilaku orang lain (model), dimana dalam mencontoh suatu model yang sifatnya simbolik yaitu dengan film, gambar, cerita, dan melalui audio visual. Hal tersebut ternyata mampu memberikan gambaran secara konkrit kepada siswa dalam membangkitkan *self efficacy* dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengupayakan peningkatan *self efficacy* pada mata pelajaran matematika. Upaya ini peneliti wujudkan dalam sebuah penelitian yang berjudul " Meningkatkan *Self Efficacy* Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Modeling* Simbolik ".

¹³ Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011), 176

¹² Agus Wibowo, "Layanan Penguasaan Konten" Care of Counselling (coc), diakses dari http://careofcounselling.blogspot.com/2011/10/layanan-penguasaan-konten.html pada tanggal 25 April 2014

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana tingkat *self efficacy* siswa terhadap mata pelajaran matematika kelas VIII F di SMP Negeri 36 Surabaya?
- 2. Bagaimana layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* simbolik yang dapat meningkatkan *self efficacy* siswa terhadap mata pelajaran matematika?
- 3. Bagaimana tingkat *self efficacy* siswa terhadap mata pelajaran matematika sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* simbolik pada siswa kelas VIII F yang memiliki *self efficacy* rendah di SMP Negeri 36 Surabaya?
- 4. Apakah terdapat peningkatan *self efficacy* siswa yang signifikan terhadap pelajaran matematika sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* simbolik pada siswa kelas VIII F yang memiliki *self efficacy* rendah di SMP Negeri 36 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1. Mengetahui tingkat *self efficacy* siswa terhadap mata pelajaran matematika kelas VIII F di SMP Negeri 36 Surabaya
- 2. Mengetahui layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* simbolik seperti apa yang dapat meningkatkan *self efficacy* siswa terhadap mata pelajaran matematika
- 3. Mengetahui tingkat *self efficacy* terhadap mata pelajaran matematika sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* simbolik pada siswa kelas VIII F yang memiliki *self efficacy* rendah di SMP Negeri 36 Surabaya
- 4. Mengetahui apakah terdapat peningkatan *self efficacy* siswa yang signifikan terhadap mata pelajaran matematika sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* simbolik pada siswa kelas VIII F yang memiliki *self efficacy* rendah di SMP Negeri 36 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai peningkatan *self efficacy* pada mata pelajaran matematika yang dicapai melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* simbolik
- 2. Bagi guru, mampu memberikan solusi terbaik dalam proses pembelajaran selanjutnya dengan cara penanaman *self efficacy* pada siswa dan dapat mengetahui bahwa *self efficacy* dapat ditingkatkan salah satunya melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* simbolik.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan terarah maka peneliti memberikan batasan, antara lain sebagai berikut:

- 1. Dalam penelitian ini, yang diukur adalah *self efficacy* siswa terhadap pelajaran matematika
- 2. Peneliti hanya ingin mengetahui apakah *self efficacy* siswa terhadap pelajaran matematika dapat ditingkatkan menggunakan teknik modeling simbolik berupa video
- 3. Perlakuan hanya diberikan pada siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah terhadap matematika
- 4. Angket yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya *self efficacy* siswa terhadap matematika diadaptasi dari Nursilawati¹⁴
- 5. Penelitian dilakukan di SMPN 36 Surabaya kelas VIII F dengan jumlah 33 siswa

F. Definisi Operasional

1. 509

1. Self Efficacy Pada Mata Pelajaran Matematika

Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan tugas matematika yang mencakup persepsi terhadap tugas, pemilihan perilaku yang tepat, keyakinan terhadap kemampuan diri, kemampuan memprediksi hasil, pemahaman terhadap situasi yang berbeda, kemampuan diri terhadap situasi yang lebih luas.

¹⁴ Hubungan Self Efficacy Matematika dengan Kecemasan Menghadapi Pelajaran Matematika, UIN Syarif Hidayatullah, 2010

2. Layanan Penguasaan Konten

Layanan bantuan kepada individu (sendiri - sendiri) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kompetensi atau kemampuan yang dipelajari dalam penelitian ini yaitu pelajaran matematika.

3. Teknik modeling simbolik

Suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Model dapat berupa model sesungguhnya dan dapat pula berupa simbolik. Penelitian ini menggunakan model simbolik berupa video.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dan masing-masing dibagi menjadi beberapa sub bab antara lain sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan landasan berpikir berdasarkan fenomena dan kajian pendahuluan sebagai acuan dari penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAIIAN PUSTAKA

Mendeskripsikan kajian pustaka sebagai dasar teori dalam penelitian. Dalam kajian pustaka membahas mengenai *self efficacy*, pelajaran matematika, layanan penguasaan konten dan teknik modeling simbolik.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Merupakan inti dari laporan penelitian yang dimaksud. Pada bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan pembahasan tentang hasil-hasil penelitian tersebut.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Meliputi kesimpulan dan saran.